

Desain Komunikasi Visual Untuk Kampanye Sosial Kesehatan Mental Dalam Upaya Menghentikan Bullying

Nadia Salsabila Putri¹, Sayid Mataram²

1. Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret
Jalan Ir. Sutami 36 Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, INDONESIA

Abstract

The introduction of this Final Project work is entitled "Visual Communication Design for Mental Health Social Campaigns in an Effort to Stop Bullying". The problems studied are: (1) How is the design concept acceptable and understood by the audience so that then there is motivation to support the Stop Bullying social campaign? (2) What are the expected results of the Stop Bullying social campaign? Bullying occurs in various areas of people's lives, not limited to the lives of adults, but this also happens in children's lives/social activities, even unfortunately, bullying also occurs in the basic education environment. Therefore, there is a need for a social campaign that is able to inform school children about bullying through various media that are in accordance with the characteristics of elementary school children.

Keywords: Visual Communication Design, Social Campaign, Stop Bullying

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Fenomena Pergeseran pola pikir masyarakat modern yang cenderung individualistis dan materialistis berdampak negatif pada moralitas, termasuk meningkatnya kasus kriminalitas dan penggunaan narkoba. Lingkungan yang keras ini memicu maraknya fenomena bullying (perundungan) di berbagai ranah, mulai dari keluarga hingga institusi pendidikan. Kasus kekerasan anak di tingkat SD (seperti di Jakarta Timur dan Jatinangor) membuktikan bahwa sekolah, yang seharusnya menjadi tempat pembentukan karakter positif, justru sering menjadi saksi bisu tindakan destruktif baik antarsiswa maupun dari guru kepada siswa.

Definisi dan Dampak Bullying Bullying adalah tindakan sengaja untuk menyakiti atau mengancam orang lain secara fisik maupun psikis (manipulasi). Dampaknya sangat serius: mulai dari luka fisik, trauma mendalam, dendam, perubahan karakter (menjadi pelaku di masa depan atau justru sangat penakut), hingga risiko kematian. Sayangnya, masyarakat sering menganggap remeh atau menormalisasi perundungan yang dianggap "halus," sehingga penanganannya masih minim.

Upaya Penanggulangan Sebagai respon atas masalah ini, Majalah Bobo menyelenggarakan Konferensi Anak Indonesia 2007 bertema "Stop Bullying!". Acara ini bertujuan mengedukasi anak-anak agar berani berpendapat, mandiri, dan mampu mencari solusi atas perundungan di sekitar mereka. Fokus utamanya adalah anak usia SD di Karanganyar, mengingat usia tersebut adalah masa krusial pembentukan karakter.

Konsep Kampanye dan Tujuan Kampanye sosial ini dirancang dengan konsep visual dunia anak—menggunakan ilustrasi gaya anak-anak, warna colorful, dan jenis huruf yang ramah anak. Tujuannya adalah:

1. Mengedukasi siswa agar memahami bahaya bullying.
2. Mempersuasi orang dewasa (orang tua dan guru) untuk meningkatkan pengawasan, memberikan kontrol diri dan spiritualitas, serta menjadi teladan yang baik bagi anak-anak guna memutus rantai kekerasan.

METODE

Berdasarkan pembatasan masalah terkhusus untuk masyarakat pendidikan/ warga sekolah. Maka perlu metode yang sesuai. Apalagi untuk audience siswa/anakanak pada pendidikan dasar (SD), karena merupakan masa awal dimana anak mulai belajar bergaul dan berinteraksi sosial dengan orang lain selain keluarga, maka sebaiknya kampanye sosial ini dimulai dari sedini mungkin. Diperlukan media komunikasi yang dekat dengan dunia anak, yang ceria, mudah dipahami, dan tentu saja menarik dari segi warna, dan tampilan visual, karena pada usia awal, tampilan pertama yang langsung terlihat lah yang menjadi titik perhatian pertama. Perhatian, dukungan, dan contoh yang baik dari orang dewasa (orang tua, keluarga, guru, karyawan sekolah, dan orang-orang disekitarnya) sangat berarti dan berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak, dan sangat membantu dalam usaha demi mencapai tujuan “Stop Bullying !” ini. Orang dewasa dalam kampanye sosial ini berperan juga sebagai media komunikasi aktif dengan anak-anak. Maka justru diperlukan juga media kampanye pada tahap awal untuk menginformasi dan membentuk pemahaman yang benar orang dewasa, serta dapat berguna sekaligus berguna sebagai pengingat, sehingga selanjutnya diharapkan menjadikan orang dewasa di sekitar anak-anak itu sebagai media penyalur informasi / media komunikasi aktif sekaligus sebagai pengawas dan pembimbing yang dapat berperan aktif dalam keseharian anak-anak. Maka diperlukan juga media kampanye dengan desain yang disesuaikan, tanpa sama sekali meninggalkan desain utama, yang notabene memang ditujukan untuk anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Target Kampanye Anti-Bullying

Fenomena Bullying di SD Kecamatan Colomadu Meskipun data numerik resmi sulit didapat karena perundungan masih dianggap aib, fakta adanya *bullying* di SD wilayah Colomadu terkonfirmasi melalui berbagai studi kasus peristiwa yang telah terjadi.

Target Market dan Target Audience Dalam upaya menghentikan perundungan, sasaran kampanye diklasifikasikan sebagai berikut:

- **Secara Demografi:**
 - **Subjek:** Laki-laki dan perempuan.
 - **Usia:** 7–12 tahun (Siswa Sekolah Dasar).
 - **Status Ekonomi & Sosial:** Menengah ke atas, mencakup semua agama.
- **Secara Psikografi:** Fokus pada anak-anak di lingkungan sekolah dengan karakteristik pola hidup masyarakat pinggiran kota.
- **Secara Geografis:** Mencakup wilayah Karanganyar, Sukoharjo, dan Solo.

Analisis Data

Dari 30 lembar kuesioner yang disebar kepada audience, yang dilaksanakan di RT 03 RW 13 Bolon Colomadu, baik siswa laki-laki maupun perempuan, kelas 1 s/d 6, walau pun tidak keseluruhan, tingkat usia sekitar 6-14 tahun, menghasilkan 30 lembar kuesioner yang terisi, sehingga datanya patut untuk dianalisa, demi mendapat kesimpulan dan fakta yang valid mengenai manfaat perancangan kampanye sosial STOP Bullying - berdasarkan konsep desain yang telah dijelaskan di atas-- terhadap anak-anak usia SD, apakah mereka bisa memahami informasi dan pesan yang disampaikan melalui items yang telah dirancang.

Tujuan pertanyaan : (lembar kuesioner terlampir)

Pertanyaan nomor 1-4 : untuk mengetahui minat anak-anak terhadap tampilan items (poster dan booklet).

Pertanyaan nomor 5-8 : untuk mengetahui pengetahuan publik/anak-anak mengenai kasus bullying di sekitarnya, karena menurut observasi penulis, masyarakat umum (apalagi di daerah, apalagi anakanak usia SD) sangat minim yang memahami tentang bullying (paling tidak artinya).

SIMPULAN

Bullying merupakan suatu siklus yang turun temurun, sehingga untuk memutuskan siklus tersebut harus diawali dari kesadaran pribadi lepas pribadi, yang diharapkan mampu untuk tidak meneruskan siklus tapi

merubah pola pikirnya sehingga kemudian mampu menerapkan karakter dan sikap moral yang baik kepada anaknya atau pun orang lain, demi masa depan yang lebih baik.

Bully/bullies tidak bisa dijadikan sebagai tumpuan kesalahan, karena bisa jadi karakter bully/bullies disebabkan karena pengaruh didikan yang kurang benar dari orang tua, interaksi sosial dengan lingkungan sekitar yang mungkin banyak memberi contoh tidak baik, serta pengaruh media massa (elektronik maupun cetak) yang ditiru karena kurangnya pengawasan dari orang dewasa, atau bahkan gabungan dari itu semua memperlakukan/memeri contoh bullying.

Orang tua/keluarga sebagai lingkungan awal dan inti dalam pembentuk karakter dan kepribadian seseorang bisa jadi penyebab/pemicu karakter keras dan buruk bully/bullies, ataupun karakter tidak mampu membela diri dari korban bullying, atau juga karakter pasif atau pun pengikut dari para saksi bullying. dari lingkungan keluarga pula mungkin seorang anak 'belajar' untuk melihat atau pun merasakan bullying, yang kemudian diteruskannya dalam siklus.

Orang tua/keluarga harus memberikan perhatian dan kasih sayang, serta harus dari sedini mungkin mendidik, memberi contoh yang baik, membentuk karakter dan moral yang baik kepada anak-anaknya, dan kemudian mengawasi tanpa membatasi terlalu ketat kepada anak-anaknya, agar jangan sampai merasa tertekan sehingga berusaha melampiaskannya di dalam pergaulannya, serta harus peka terhadap pengaduan anak atau pun tanda-tanda bullying yang mungkin dialami anak, sehingga kemudian bisa mengambil tindak lanjut yang baik, tepat, dan tidak terburu-buru terpancing emosi.

Orang dewasa (orang tua, keluarga, karyawan sekolah) harus lebih meningkatkan perhatian terhadap tanda bullying sekecil apapun, agar kasus bullying yang terjadi tidak berkelanjutan. Pihak Sekolah harus menetapkan Kebijakan Sekolah yang jelas dan tegas, dengan disertai peningkatan pengawasan, penyelidikan yang teliti, dan tentu saja dengan fasilitas rehabilitasi (perbaikan) yang dilakukan dengan tekun dan disertai kasih sayang demi mencapai perbaikan moral dan karakter yang lebih baik, agar kemudian hari tidak terjadi lagi harus diawali dengan menimbulkan kesadaran dari masing-masing pribadi, baru kemudian mampu muncul komitmen bersama untuk bertingkah laku, berkepribadian, bertutur kata yang baik, dan menularkannya pada semua orang, mengajarkannya pada anak-anak, saling mengingatkan untuk berlaku yang baik, meningkatkan pengawasan dan kewaspadaan sosial, serta menumbuhkan dan membudayakan kasih sayang dan empati kepada semua orang. Tanpa peran serta seluruh masyarakat, adalah mustahil bullying ini dapat diminimalisir apalagi teratasi. Demi keselamatan dan kesejahteraan anak, serta menuju dunia pendidikan yang aman dan benar-benar menjadi tempat menuntut ilmu yang aman dan berkualitas, demi generasi penerus bangsa yang berkepribadian baik dan berjiwa ksatria.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarani, K., & Taviyanda, D. (2020). Optimalisasi Tugas Keluarga Dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku Bullying Dalam Kehidupan Anak. *Journal of Community Engagement in Health*. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.31>
- Coloroso, B. (2002). *The Bully, The Bullied, and The Bystander Breaking the Cycle of Violence*. Kidareworthit.Com.
- Fataruba, R. (2016). *The Role of Peer Pressure on Bullying Behavior in Adolescents in Schools*. Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity © Psychology Forum UMM.
- Fauziah Nasution, Lannia Rojannah Siregar, Rizka Aulia Yanda, Dinda Asmidar Tanjung, & Mhd Yogi Heriawan. (2023). Dampak Perilaku Perundungan Dan Pencegahannya Terhadap Siswa SMP Negeri 27 Medan. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1491>
- Janitra, P. A., & Prasanti, D. (2017). *Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak*. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v6i1.1878>
- Jones, D. H., Rigby, A. C., Barber, K. R., & Grant, C. W. M. (1997). Oligomerization of the EGF receptor transmembrane domain: A ²H NMR study in lipid bilayers. *Biochemistry*.

<https://doi.org/10.1021/bi970547z>

- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif/ penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. PT Remaja Rosdakarya.
- Najwa, L., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua. *Community : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2330>
- Nasution, T. H., & Adi, P. N. (2023). Peran Sekolah dalam Mengatasi Terjadinya Tindak Bullying di Kalangan Pelajar-Santri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.7913>
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>
- Pranawa, S., Humsona, R., & Yuliani, S. (2019). Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dengan Peer Education Strategy. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28790>
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Ruttonsha, P. L. Z. (2017). The Many Faces of Design. *FormAkademisk - forskningstidsskrift for design og designdidaktikk*. <https://doi.org/10.7577/formakademisk.1458>
- Saniya, S. (2019). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja di Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.767>
- Sansait, J. R. M., Aguilin-Saldaña, G. F., & Retiracion, P. M. A. (2023). Does the type of school matter in preventing bullying? Knowledge, experience, and readiness to face bullying by students enrolled in public and private schools in the Philippines. *Social Sciences and Humanities Open*. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100530>
- Selian, S. N., & Restya, W. P. D. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.751>
- Syajuananda, D. P., & Tirtayani, L. A. (2022). Survei Pengetahuan Guru Mengenai Tindakan Bullying di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.48857>
- Tang, I., Supraha, W., & Rahman, I. K. (2020). Upaya mengatasinya perilaku perundungan pada usia remaja. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3804>
- Yuli, Y. F., & Ahmad Efendi. (2022). Psikoedukasi Upaya Mencegah dan Melawan Perundungan (Bullying & Cyberbullying) di SMP Unggulan Habibulloh. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.182>
- Yulia, D., Dhamayanti, M., & Arisanti, N. (2019). Hubungan Frekuensi Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi Terhadap Mental Emosional Anak SD di Kecamatan Jatinangor. *Jsk*.
- Yuniati, R. T. (2022). Mengurangi Perilaku Bullying Melalui Metode Role-Playing Di MTs Negeri 2 Purbalingga. *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i1.1054>